

PENGUATAN MODAL SOSIAL BAGI UMKM SUKU ANAK RAWA KAMPUNG PENYENGAT KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK

¹⁾Rd. Siti Sofro Sidiq, ²⁾Indrawati, ³⁾T. Romi Marnelly ⁴⁾Mita Rosaliza, ⁵⁾Muhammad Ihsan,
⁶⁾Mochammad Lathif Amin, ⁷⁾Seger Sugiyanto

^{1,2,3,4,5,6,7)}Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

^{1,2,3,4,5,6,7)}Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru– Riau - Indonesia

E-mail : sitisofrosidiq@lecturer.unri.ac.id, indrawati@lecturer.unri.ac.id, t.romi@lecturer.unri.ac.id,
mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id, mihsanhrp@lecturer.unri.ac.id, lathifamin@lecturer.unri.ac.id,
segersugiyanto1997@gmail.com

ABSTRAK

Penguatan modal sosial merupakan kunci dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial komunitas, khususnya bagi kelompok masyarakat yang tergolong marginal, seperti UMKM di kalangan masyarakat adat. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat modal sosial bagi UMKM Suku Anak Rawa yang berada di Kampung Penyengat, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, dengan fokus pada peningkatan kapasitas jejaring sosial, kepercayaan antar anggota, dan akses terhadap sumber daya yang mendukung keberlanjutan usaha mereka. Jumlah peserta dalam pengabdian sebanyak 20 orang yang terdiri dari perwakilan pemerintah kampung, tokoh adat, tokoh perempuan, pelaku usaha, dan tokoh masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian adalah Participatory Rural Appraisal, sebuah pendekatan yang melibatkan langsung anggota komunitas dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi. Dalam hal mengukur keberhasilan kegiatan, maka dampak langsung dari perubahan perilaku, cara pandang, maupun hal-hal lain yang positif belum dapat dilihat. Namun, tim pengabdian melakukan penyebaran kuesioner kepada peserta yang hadir untuk meninjau pendapat mereka tentang materi yang diberikan. Pertama, mengenai azas manfaat. Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengatakan materi bermanfaat bagi mereka. Kedua, terkait dengan kejelasan penyampaian materi. Dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi pengabdian sangat jelas. Ketiga, mengenai seberapa penting modal sosial bagi keberlangsungan UMKM. Dapat disimpulkan, bahwa peserta pengabdian menganggap bahwa modal sosial penting untuk keberlangsungan UMKM. Terakhir, tentang unsur yang paling bermanfaat bagi pengembangan usaha UMKM. Sebanyak 9 orang peserta pengabdian menjawab bahwa jaringan sosial penting, sisanya kepercayaan dan norma. Dengan adanya kegiatan pengabdian, peserta menjadi lebih paham manfaat modal sosial untuk keberlangsungan usaha dari segi kepercayaan, norma hingga jaringan.

Kata Kunci: Penguatan, Modal Sosial, UMKM, Komunitas

ABSTRACT

Strengthening social capital is key in improving the economic and social welfare of communities, especially for marginalized groups, such as MSMEs among indigenous peoples. This service aims to strengthen social capital for MSMEs of the Anak Rawa Tribe in Penyengat Village, Sungai Apit District, Siak Regency, with a focus on increasing the capacity of social networks, trust between members, and access to resources that support the sustainability of their business. The number of participants in the service was 20 people consisting of representatives of the village government, traditional leaders, women leaders, business actors, and community leaders. The approach used in the service is Participatory Rural Appraisal, an approach that directly involves community members in the process of problem identification, activity implementation to evaluation. In terms of measuring the success of activities, the direct impact of changes in behavior, perspective, and other positive things cannot be seen. However, the service team distributed questionnaires to the participants to review their opinions on the material provided. First, regarding the principle of benefits. Based on the data collected, it can be concluded that all respondents said the material was useful for them. Second, related to the clarity of material delivery. It can be concluded that the delivery of the service material was very clear. Third, regarding how important social capital is for the sustainability of MSMEs. It can be concluded that the service participants consider that social capital is important for the sustainability of MSMEs. Finally, about the elements that are most beneficial for MSME business development. A total of 9 service participants answered that social networks were important, the rest were trust and norms. With the service activities, participants became more aware of the benefits of social capital for business sustainability in terms of trust, norms to networks.

Keyword: Strengthening, Social Capital, MSMEs, Community

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sektor ekonomi yang banyak ditekuni oleh masyarakat di Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan pada tahun 2024 ada 65 juta unit UMKM yang terdiri dari berbagai sektor usaha seperti perdagangan, fashion, kerajinan, makanan dan sebagainya. Dengan jumlah tersebut, sektor UMKM memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% tenaga kerja [1]. Kehadiran UMKM dapat dikatakan sebagai angin segar dalam konteks ketahanan ekonomi masyarakat terutama di tingkat perdesaan. Setiap orang dapat menghasilkan produk sesuai keahliannya dan dapat memasarkan produk tersebut ke berbagai media pemasaran [2]. Sebagian UMKM juga dapat memperoleh modal dari pemerintah untuk mengembangkan usaha agar lebih maju dan menjangkau konsumen yang luas [3].

Namun, bagi UMKM, komponen penting yang dibutuhkan bukan semata-mata pada usaha yang berkembang dan omset yang meningkat setiap hari atau setiap bulannya. Modal sosial, yang terdiri dari jaringan interaksi sosial serta kepercayaan yang terdapat dalam komunitas, juga memainkan peran penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah [4]. Modal sosial membantu UMKM dalam memperluas jangkauan pasar, mengakses dukungan keuangan, serta menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan [5]. Dengan adanya modal sosial, para pelaku usaha kecil bisa mendapatkan rujukan atau rekomendasi dari mitra atau pelanggan yang puas, yang dapat memberikan akses ke peluang pasar baru. Sebagai contoh, sebuah bisnis kecil yang fokus pada produk kerajinan tangan tradisional kemungkinan akan menghadapi kesulitan dalam menarik pelanggan baru jika hanya menggunakan metode pemasaran biasa. Namun, dengan membangun relasi yang baik dengan masyarakat setempat, bergabung dalam organisasi bisnis, atau menerima rekomendasi dari pelanggan setia, mereka dapat secara signifikan meningkatkan pangsa pasar [6]. Modal sosial ini juga berfungsi untuk membuka akses ke berbagai program bantuan dari pemerintah atau lembaga swasta yang bertujuan untuk memberdayakan UMKM [7]. Lebih jauh dari itu, modal sosial dapat memberikan kekuatan dan membantu keberlanjutan usaha terutama dalam kondisi sulit melalui nilai kebersamaan, solidaritas dan jejaring sosial [8].

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada penguatan modal sosial bagi UMKM Suku Anak Rawa yang berada di Kampung Penyengat, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. Pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk perhatian terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang mayoritas bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Suku Anak Rawa, yang merupakan salah satu suku asli di Kabupaten Siak, memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang unik. Namun, dalam konteks perkembangan ekonomi, masyarakat di kampung ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan, informasi pasar, serta keterbatasan dalam mengembangkan usaha mereka.

UMKM di Kampung Penyengat memainkan peranan yang sangat krusial dalam ekonomi daerah. Penduduk setempat tergantung pada sektor ini untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik melalui usaha rumahan atau perdagangan kecil terutama pada pengelolaan nanas sebagai potensi dominan. Walaupun demikian, banyak pelaku UMKM di wilayah ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti terbatasnya pengetahuan tentang manajemen bisnis yang efektif, kurangnya akses terhadap modal, serta rendahnya jaringan yang menghubungkan mereka dengan pasar yang lebih besar. Dalam hal ini, penguatan modal sosial dianggap sangat penting untuk

meningkatkan daya saing UMKM serta membantu masyarakat Suku Anak Rawa agar lebih mandiri secara ekonomi. Modal sosial mengacu pada jaringan relasi yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam masyarakat yang dapat digunakan untuk mendapatkan berbagai keuntungan, seperti akses informasi, dukungan sosial, dan peluang usaha. Melalui penguatan modal sosial, UMKM di Kampung Penyengat diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah yang ada, memperluas jaringan usaha, serta meningkatkan mutu dan jumlah produk yang mereka ciptakan.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan UMKM Suku Anak Rawa mampu menjadi lebih kuat, mandiri, dan siap untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Dalam jangka waktu yang panjang, tujuan akhirnya adalah untuk memberikan efek positif bagi ekonomi masyarakat Kampung Penyengat, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dedikasi ini juga diharapkan menjadi contoh bagi usaha pengembangan UMKM di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa, terutama yang berkaitan dengan penguatan modal sosial untuk memajukan ekonomi lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada rentang Bulan September-Desember 2024. Khusus pada kegiatan penguatan kelembagaan dilaksanakan pada tanggal 17-19 September 2024. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yang merupakan pendekatan partisipatif dalam mengidentifikasi dan memahami masalah yang dihadapi masyarakat. Peserta dalam pengabdian ini terdiri sekitar 20 orang merupakan keterwakilan dari pemilik usaha, unsur pemerintahan desa, tokoh perempuan dan tokoh masyarakat. Tim pengabdian memulai kegiatan dengan berdiskusi bersama masyarakat untuk menggali isu-isu yang menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha mereka. Salah satu langkah awal yang diambil adalah pemetaan bersama, yang memungkinkan masyarakat untuk lebih aktif dalam menganalisis kondisi dan tantangan yang mereka hadapi di lapangan. Dalam sesi pemetaan ini, masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang mereka alami secara langsung, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan relevan dengan konteks lokal. Tim pengabdian bertindak sebagai fasilitator yang membantu merumuskan dan memperjelas permasalahan tersebut, sambil mengedepankan prinsip kesetaraan dan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat.

Setelah kegiatan pemetaan selesai, tim melanjutkan dengan pemaparan mengenai komponen-komponen modal sosial yang dapat membantu masyarakat dalam mengatasi tantangan yang ada. Pemaparan ini dilakukan secara bergantian oleh anggota tim pengabdian, dengan tujuan agar setiap komponen modal sosial, seperti kepercayaan, jaringan sosial, dan norma-norma yang berlaku, dapat dipahami dan diterapkan secara optimal dalam pengembangan usaha masyarakat. Sesi selanjutnya merupakan kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi langsung dengan tim melalui sesi tanya jawab. Sesi ini memberikan ruang bagi peserta untuk menggali lebih dalam berbagai hal yang belum mereka pahami sepenuhnya mengenai konsep-konsep yang disampaikan. Selain itu, diskusi yang terjadi selama sesi ini juga memungkinkan untuk menemukan solusi-solusi yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi lokal.

Kegiatan ditutup dengan evaluasi dan refleksi bersama. Pada tahap ini, peserta kegiatan diberikan kuesioner sebanyak 4 pertanyaan/pertanyaan, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan/Pernyataan Evaluasi Kegiatan Pengabdian

No	Pertanyaan/Pernyataan	Kategori Jawaban
1	Materi Bermanfaat	Ya Tidak
2	Penyampaian Materi	Sangat Jelas Jelas Kurang Jelas Tidak Jelas
3	Seberapa penting modal sosial bagi kelangsungan usaha	Sangat Penting Penting Kurang Penting Tidak Penting
4	Unsur modal sosial yang paling penting	Jaringan Sosial Norma Kepercayaan

Tahap evaluasi selain memberikan kesempatan peserta mengisi kuesioner, mereka diajak untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari dan bagaimana langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil. Melalui evaluasi ini, diharapkan tercipta pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya modal sosial dalam pengembangan usaha serta bagaimana masyarakat dapat lebih mandiri dalam merancang solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat untuk terus berkembang melalui pendekatan partisipatif yang inklusif dan kolaboratif.

HASIL

Pemetaan Permasalahan yang Dihadapi UMKM Suku Anak Rawa

Langkah awal yang dilakukan oleh tim pengabdian yakni mengidentifikasi masalah kelembagaan pada UMKM Suku Anak Rawa. Bersama peserta pengabdian, tim melakukan dialog langsung untuk menggali pengalaman menjalankan usaha serta kendala yang dihadapi. Hasil dari dialog ini diperkuat dengan wawancara bersama masyarakat yang notabene memiliki pengalaman terlibat dalam kelompok usaha di Kampung Penyengat. Pada prinsipnya, dari sisi sosial, Suku Anak Rawa memerlukan bimbingan intensif agar mereka mapan ketika membentuk kelompok terutama berkaitan dengan ekonomi. Pokok persoalan yang dihadapi sesungguhnya bukan pada kemampuan menciptakan produk usaha. Mereka sudah terampil dan mampu menciptakan banyak sekali olahan berbahan nanas, seperti dodol, permen, dan makanan lainnya.



Gambar 1. Pemetaan Bersama Peserta Pengabdian

Baik secara mandiri maupun kelompok, Suku Anak Rawa sesungguhnya telah mampu mengolah potensi di sekitar mereka tinggal menjadi produk bernilai ekonomis. Lemahnya modal sosial dalam kelompok UMKM dapat disebabkan oleh lemahnya jaringan sosial antar pelaku ekonomi, rendahnya tingkat kepercayaan antar anggota, serta terbatasnya kerjasama dan pertukaran informasi dan sumber daya. Hal ini menghambat kerja sama produktif antar pelaku ekonomi lain dan menghambat sinergi yang dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi. Kurangnya solidaritas antar anggota suatu kelompok UMKM dapat membuat mereka merasa terisolasi dan lebih rentan dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan pasar, krisis ekonomi, dan bencana alam.

Tanpa dukungan sosial yang kuat, UMKM seringkali kesulitan mengakses sumber daya penting seperti modal, teknologi, dan informasi yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha. Mereka mungkin juga kekurangan saluran untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman yang dapat membantu mengatasi tantangan bisnis [9]. Selain itu, kelompok dengan modal sosial yang lemah cenderung kesulitan membangun jaringan yang luas dengan pihak eksternal seperti lembaga keuangan, pemasok, dan konsumen, yang penting untuk ekspansi usaha. Rendahnya kepercayaan antar anggota dapat memperburuk keadaan dengan membuat mereka enggan berkolaborasi dan berbagi risiko dalam Perusahaan [10]. Misalnya dalam situasi yang membutuhkan upaya bersama, seperti krisis atau melakukan promosi produk bersama, para pelaku UMKM cenderung bertindak sendiri-sendiri dan tidak terorganisir karena tidak percaya satu sama lain. UMKM memiliki potensi yang besar namun kehilangan peluang untuk saling memperkuat dan mengatasi tantangan bersama [11].

Penyampaian Materi Modal Sosial

Materi tentang modal sosial menekankan pada 3 aspek penting, yakni kepercayaan, norma, dan jaringan sosial. Dalam konteks pengembangan masyarakat, modal sosial merupakan salah satu unsur penting yang dapat menunjang keberhasilan berbagai program pemberdayaan dan pembangunan. Pada dasarnya modal sosial mengacu pada potensi suatu masyarakat untuk membangun interaksi sosial yang konstruktif, baik antar individu, antar kelompok, maupun antar kelompok dalam suatu komunitas.



Gambar 2. Penyampaian Materi Modal Sosial

Pertama, penyampaian materi tentang kepercayaan. Bila berbicara mengenai UMKM, maka secara langsung kita sedang membicarakan bisnis. Sebuah bisnis akan berjalan jika mengembangkan dan mengutamakan kepercayaan. Hal ini meliputi berbagai aspek, misalnya saling percaya dengan anggota kelompok, ketua kelompok, konsumen, distributor, pemberi modal, pemerintahan lokal hingga berbagai pihak kepentingan. Tim pengabdian mendorong agar kegiatan usaha dijalankan secara terbuka, mengembangkan sikap saling percaya, menekankan azas musyawarah dan kekeluargaan dengan tetap memperhatikan nilai sosial budaya setempat. Ketika ada permasalahan, kendala, maupun hal-hal yang perlu disampaikan dan dikonfirmasi maka setiap orang dapat menyampaikannya secara langsung pada pertemuan rutin maupun kepada individu bersangkutan.

Selanjutnya, disampaikan tentang materi jaringan sosial. Materi ini menekankan bahwa penting bagi pelaku usaha untuk membangun jaringan dengan siapa saja dalam pembangan usaha. Keterbukaan dalam jaringan sosial dapat memberikan keuntungan yang besar, dari sisi ekonomi dan manajerial. Sebagai contoh, jaringan sosial dapat bermanfaat dalam memperluas jangkauan pasar, dukungan finansial, hingga memberikan berbagai pelatihan manajerial yang selama ini belum pernah didapatkan atau sudah didapatkan tetapi belum optimal. Materi tentang jaringan sosial juga menekankan bahwa tidak sekedar terbuka dengan berbagai pihak, setiap pelaku usaha hendaknya menjunjung tinggi etika hubungan sosial. Ini penting karena gangguan terhadap keharmonisan jaringan sosial dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi kelangsungan usaha [12].

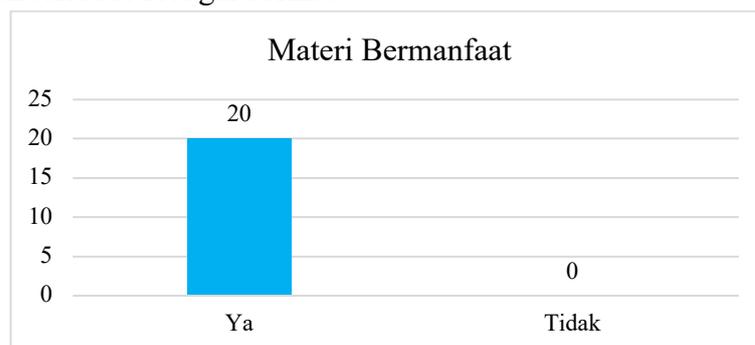
Materi terakhir, tentang norma sosial. Materi ini dikhususkan pada usaha yang berbasis kelompok. Jenis usaha ini dalam hemat tim pengabdian memiliki resiko kerentanan yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang dijalankan personal. Bila kelompok tidak diatur dan teratur, maka berpotensi terjadi kekacauan maupun perselisihan. Beberapa orang di Kampung Penyengat telah memiliki usaha berbasis kelompok, seperti UMKM Ratu Penyengat. Namun, mereka belum memiliki aturan maupun panduan yang disusun secara tertulis sebagai contoh Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Dokumen ini memiliki peran yang penting dan yang berisi kesepakatan-kesepakatan untuk menjalankan usaha. Walaupun sebenarnya mereka telah bekerja dengan norma tidak tertulis, maka bentuk peraturan seperti ini perlu dipertegas dalam aturan tertulis kelompok yang disusun berdasarkan kesepakatan. Dengan kondisi ini, tim pengabdian memberikan pemahaman tentang perlunya norma untuk mengatur kelompok dan mendorong mereka memiliki dalam bentuk tertulis norma tersebut termasuk AD/ART [13]. Terutama dalam hal keuntungan, modal hingga berbagai perjanjian pengembangan usaha [14].

Pada masyarakat yang menjalankan usaha mandiri, aspek norma sosial juga penting. Menjalankan usaha secara sehat, saling menghargai pelaku usaha lain dan mengedepankan prinsip berkembang secara bersama-sama adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan. Nilai-nilai sosial dan budaya didorong untuk selalu menjadi dasar dalam menjalankan usaha agar tercapai keharmonisan, ketangguhan dan kesejahteraan yang lebih merata [15].

Ketercapaian Kegiatan Pengabdian

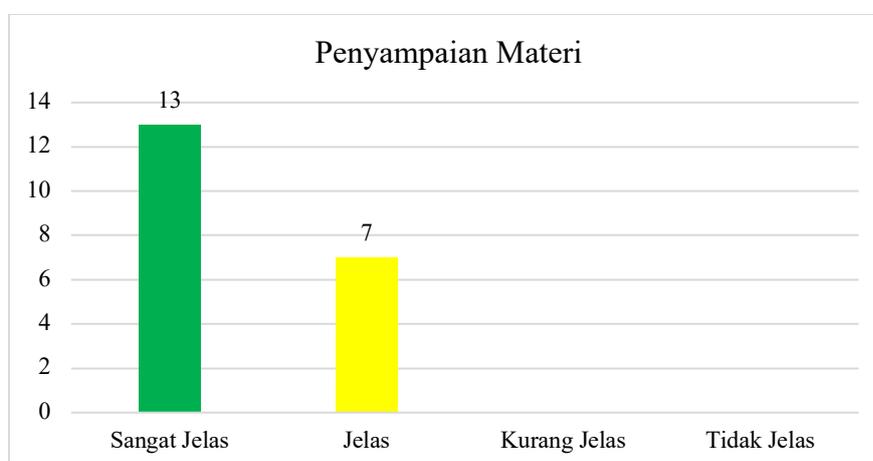
Secara kuantitatif, hasil pengabdian belum dapat diukur dalam waktu singkat. Penguatan

modal sosial berorientasi kepada kematangan UMKM Suku Anak Rawa untuk memperkuat solidaritas dalam pengembangan usaha serta mewujudkan resiliensi khususnya saat situasi krisis. Dalam hal ini, setidaknya butuh waktu beberapa periode untuk melihat adaptasi perilaku pasca kegiatan pengabdian dan melihat apakah mereka telah mampu mewujudkan unsur-unsur modal sosial terutama jaringan. Akan tetapi, tim pengabdian telah memberikan 4 poin pertanyaan yang ditujukan kepada peserta kegiatan meliputi pendapat mereka tentang kebermanfaatan materi hingga unsur mana yang menurut mereka paling penting untuk kelangsungan UMKM. Adapun hasil dari pengukuran tersebut sebagai berikut:



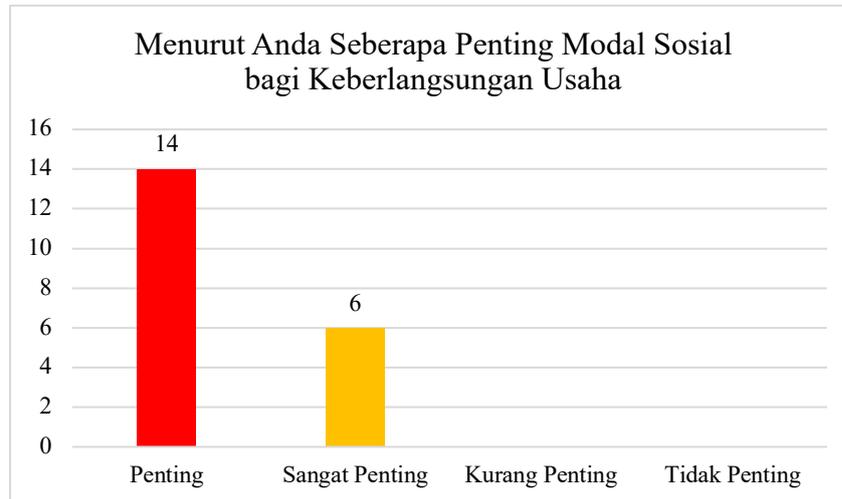
Gambar 3. Pernyataan Evaluasi 1

Pernyataan pertama, terkait dengan azas manfaat materi yang diberikan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengatakan materi bermanfaat bagi mereka. Meskipun dalam kehidupan sehari-hari Suku Anak Rawa memiliki solidaritas yang tinggi antar sesama, tetapi dalam konteks kelembagaan UMKM dapat dikatakan solidaritasnya lemah. Sebagai contoh, kendala-kendala pengembangan usaha hanya dipikirkan oleh ketua kelompok. Demikian pula dengan ketua kelompok, beberapa kali mengambil keputusan untuk penyelesaian permasalahan yang dihadapi secara individu tidak berbasis pada musyawarah bersama. Dengan pola seperti itu, berpotensi terjadi konflik akibat rasa tidak dilibatkan untuk pengambilan keputusan terutama berkaitan hal-hal penting. Pada saat sosialisasi, disampaikan bahwa baik ketua maupun anggota kelompok UMKM memiliki peran untuk memajukan usaha. Sehingga setiap keputusan yang diambil semestinya berbasis pada musyawarah anggota.



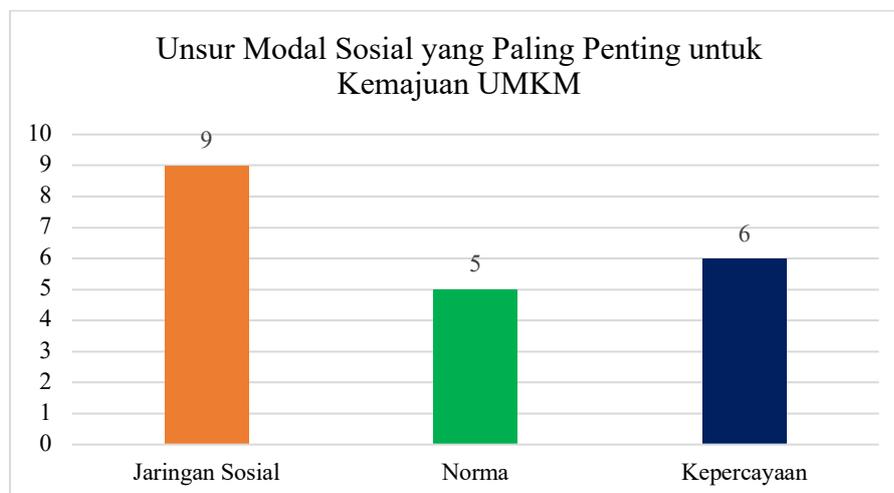
Gambar 4. Pertanyaan Evaluasi 2

Pertanyaan kedua, terkait dengan kejelasan penyampaian materi. Dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi pengabdian sangat jelas. Mengingat materi tentang modal sosial penting, maka tim pengabdian memandang perlu menggunakan bahasa-bahasa sederhana yang mudah dipahami. Penyampaian materi dilakukan dengan cara interaktif, diselingi tanya jawab dan diarahkan pada suasana santai. Dengan demikian, peserta yang hadir dapat mengikuti dan menerima materi dengan baik.



Gambar 5. Pertanyaan Evaluasi 3

Pertanyaan ketiga, mengenai seberapa penting modal sosial bagi keberlangsungan UMKM. Dapat disimpulkan, bahwa peserta pengabdian menganggap bahwa modal sosial penting untuk keberlangsungan UMKM. Aspek kepercayaan dan norma berperan dalam menguatkan solidaritas internal, sementara jaringan membuka ruang wawasan bahwa dalam pengembangan usaha tidak akan mungkin dapat dikerjakan sendiri. Sementara dari 3 unsur pokok modal sosial, peserta pengabdian menganggap bahwa jaringan merupakan komponen paling penting, sebagaimana gambar 6 di bawah ini:



Gambar 6. Pertanyaan Evaluasi 4

Sebanyak 9 orang peserta pengabdian menjawab bahwa jaringan sosial penting, sisanya kepercayaan dan norma. Tim pengabdian memberikan informasi tentang manfaat jaringan sosial untuk kelangsungan usaha, sebagai contoh pada beberapa UMKM di Kabupaten Bengkalis, mereka berdaya karena memiliki relasi yang luas terutama di luar desa. Dengan relasi atau jaringan yang luas tersebut, para pelaku usaha akan memiliki kemudahan untuk memasarkan produk mereka sekaligus membuka ruang peningkatan kapasitas dengan berbagai pelatihan. Informasi yang diberikan oleh tim pengabdian telah membuka wawasan bahwa dalam pengembangan usaha tidak dapat menutup diri, justru semakin terbuka bekerjasama dengan siapa saja akan semakin memperluas jangkauan terutama pangsa pasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan dengan baik. Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini dilihat dari beberapa aspek evaluasi. Pertama, mengenai azas manfaat. Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengatakan materi bermanfaat bagi mereka. Kedua, terkait dengan kejelasan penyampaian materi. Dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi pengabdian sangat jelas. Ketiga, mengenai seberapa penting modal sosial bagi keberlangsungan UMKM. Dapat disimpulkan, bahwa peserta pengabdian menganggap bahwa modal sosial penting untuk keberlangsungan UMKM. Terakhir, tentang unsur yang paling bermanfaat bagi pengembangan usaha UMKM. Sebanyak 9 orang peserta pengabdian menjawab bahwa jaringan sosial penting, sisanya kepercayaan dan norma. Evaluasi ini memberikan gambaran bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang unsur modal sosial. Peserta pengabdian dapat menilai bahwa semua unsur modal sosial dapat berperan signifikan dalam kemajuan usaha terutama jaringan yang akan memperluas jangkauan pasar. Penguatan modal sosial merupakan upaya dalam membangun ketahanan kelembagaan UMKM Suku Anak Rawa. Aspek sosiologis yang berkaitan dengan kelembagaan UMKM memang perlu perhatian serius. Sebab hal tersebut merupakan faktor kunci, ketika UMKM memiliki sikap saling percaya, memandang bahwa membuka diri adalah jalan kemajuan usaha, serta menaati aturan yang telah disepakati bersama, ini dapat membuat kemajuan usaha berlangsung lebih cepat. Dengan kata lain, diluar faktor inovasi dan kreativitas, modal sosial dapat memberikan pengaruh signifikan bagi kelangsungan usaha terutama yang berbasis kelompok atau kelembagaan. Hal fisik mungkin saja memberikan dampak ketika tidak dipenuhi, seperti peralatan usaha dan sebagainya. Namun, keterampilan personal dan kelembagaan dalam menjalankan tugas dan peran masing-masing untuk memajukan usaha perlu ditempatkan pada faktor krusial. Ke depan, kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan personal dan kelompok yang berhubungan dengan manajerial perlu dilakukan secara *continue*. Upaya ini untuk memastikan kelompok usaha tangguh, solid, dan mampu berkolaborasi untuk pengembangan usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang telah memberikan dana kegiatan melalui skema PNPB dengan Nomor Kontrak: 21299/UN.5.1.1.1/AL.04/2024. Selain itu, Tim pengabdian menyampaikan ucapan terimakasih kepada Pemerintah Kampung Penyengat dan peserta kegiatan yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. E. Supriyanto, “Mendorong Pertumbuhan Ekonomi lewat KUR dan Insentif UMKM,” Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Accessed: Jan. 18, 2025. [Online]. Available: <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/data-publikasi/artikel/3796-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-kur-dan-insentif-umkm.html>
- [2] L. H. Piliang, “Umkm Penggerak Roda Perekonomian Nasional,” *Public Administration Journal*, vol. 8, no. 1, 2024, Accessed: Jan. 18, 2025. [Online]. Available: <https://shorturl.asia/IkCmT>
- [3] T. Yohana, Eka, and Kasih, “Pemberdayaan Melaluusaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)Di Dinas Koperasi Dan Umkmkabupaten Siak,” *JSDMU: Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul*, vol. 3, no. 1, pp. 27–32, 2022, Accessed: Jan. 18, 2025. [Online]. Available: <https://jsdmu.ejournal.unri.ac.id/index.php/JSDMU/article/view/46/36>
- [4] R. Harold, “Penguatan Kelompok UMKM Berbasis Modal Sosial di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone,” *Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 50–60, 2023, Accessed: Jan. 18, 2025. [Online]. Available: <https://shorturl.asia/MAINK>
- [5] Resdati, Syafrizal, Y. Yusuf, and A. Hidir, “Penguatan Modal Sosial Umkm Rumah Madu Wilbi Sebagai Produk Unggulan Berdaya Saing Tinggi Di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar,” *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, pp. 61–72, 2023, doi: 10.31604/jpm.v6i1.61-72.
- [6] N. Fitriyah and A. Pratiwi, “Strategi Pemberdayaan dan Penguatan Modal Sosial Masyarakat di Era Pandemi Covid-19,” *Riau Journal of Empowerment*, vol. 6, no. 3, pp. 165–178, Feb. 2024, doi: 10.31258/raje.6.3.165-178.
- [7] Windiani, L. Rahadiantino, E. D. Savitri, and E. Susilowati, “Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Kawasan Wisata Lumbung Stroberi-Kota Batu,” *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, vol. 15, no. 2, pp. 112–128, 2022, [Online]. Available: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- [8] A. Jalil, Y. Yesi, S. Sugiyanto, D. Puspitaloka, and H. Purnomo, “The role of social capital of riau women farmer groups in building collective action for tropical peatland restoration,” *Forest and Society*, vol. 5, no. 2, pp. 341–351, Nov. 2021, doi: 10.24259/fs.v5i2.12089.
- [9] N. V. Engracia, E. Kurniawati, and N. Hadi, “Peran Modal Sosial dalam Pengembangan UMKM di Kampung Tahu Kediri pada Masa Pandemi Covid-19,” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, vol. 5, no. 1, pp. 484–494, Aug. 2022, doi: 10.34007/jehss.v5i1.1227.
- [10] R. Gunadi and N. K. Moelyono, “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kabupaten Garut,” *e-Proceeding of Management*, vol. 9, no. 4, pp. 2246–2252, 2022, Accessed: Jan. 18, 2025. [Online]. Available: <https://shorturl.asia/qA3pT>
- [11] R. N. Permadi, M. R. Sari, and N. Prawitasari, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Platform Utama Pemasaran Produk UMKM,” *AVANT GARDE*, vol. 10, no. 01, pp. 15–29, 2022, Accessed: Jan. 18, 2025. [Online]. Available: <https://shorturl.asia/0jqLQ>
- [12] P. Ayu, S. Laksmi, I. Gde, and W. Arjawa, “Peran Pemerintah Dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha,” *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, vol. 4, no. 3, pp. 12–21, 2023, [Online]. Available: <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/issue/archive>
- [13] A. M. Prematura, A. Aditya, and A. P. Ayuningrum, “Sosialisasi Pentingnya Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Dalam Organisasi Masyarakat,” *Indonesian Journal Of Community Service*, vol. 3, no. 1, p. 5, 2023, Accessed: Jan. 18, 2025. [Online]. Available: <https://shorturl.asia/qbLdU>
- [14] A. Sulistyowati *et al.*, “Pendampingan Pembuatan AD ART Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ‘Makmur Mandiri’ Sendangtirto, Berbah, Sleman,” *Jurnal Abdimas Berdaya*, vol. 7, no. 2, pp. 231–239, 2024, Accessed: Jan. 18, 2025. [Online]. Available: <https://pemas.unisla.ac.id/index.php/JAB/article/view/727/pdf>
- [15] A. Nicolin, A. I. P. Indrijanto, K. M. Ksatriani, and V. Damayanti, “Resistensi dan Solidaritas: Pengaruh Solidaritas dalam Mendorong Pergerakan Sosial selama Pandemi COVID-19,” *Jurnal Hubungan Internasional*, vol. 14, no. 2, pp. 317–332, 2021, Accessed: Jan. 18, 2025. [Online]. Available: <https://shorturl.asia/IDXYi>